

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia untuk semata beribadah kepada-Nya. Dengan demikian, seluruh hidup ini sudah selayaknya diperuntukkan bagi ketaatan dan kepatuhan kepada Allah. Salah satu bentuk ketaatan yang seringkali terabaikan oleh seorang muslim adalah melaksanakan kewajiban dakwah baik secara individual maupun secara kelompok (jamaah) (Kurnia, 2002: 1).

Sejak diturunkan empat belas abad silam, Islam telah memberikan manusia pemecahan secara menyeluruh terhadap semua permasalahan yang sedang maupun akan dihadapi oleh manusia (Ulwan, 1996: 49).

Islam adalah sebuah *din* yang sempurna (Tasmara, 2000: 45). Wujud dari kesempurnaan ajaran Islam tersebut antara lain; Islam tidak hanya mengatur masalah hubungan manusia dengan Allah, akan tetapi Islam juga mengatur dan menyelesaikan permasalahan hubungan manusia dengan dirinya sendiri maupun dengan sesamanya (*muamalah*) (Ali dan Daud, 1995: 12). Bentuk dari ajaran ibadah adalah shalat, puasa, haji, dan lain-lain yang merupakan hubungan langsung dengan Allah atau biasa disebut ibadah *mahdhah*. Hubungan yang mengatur antara manusia dengan dirinya sendiri, contohnya adalah kejujuran, amanah dan menepati janji. Bentuk aturan Islam dalam masalah sesamanya (*muamalah*) adalah aturan-aturan dalam bidang ekonomi, politik, pemerintahan,

pendidikan, sosial dan *uqubat* (Iskandar, 2011: 10). Dengan demikian menjadi jelas bahwa Islam bukan hanya agama ritual belaka, bukan hanya sekedar ide-ide teologis atau kepasturan (*monastisisme*). Tetapi Islam adalah suatu metode kehidupan tertentu, di mana setiap muslim dan seluruh kaum muslim wajib menjalankan kehidupannya sesuai dengan metode ini (Ismail, 2011: 12).

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan hubungan manusia dengan manusia lainya. Menurut Koentjaraningrat, individu dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat (Koentjaraningrat, 2000: 146). Rasulullah SAW. Telah menjelaskan hubungan individu dengan masyarakat melalui sabdanya:

“Perumpamaan orang yang senantiasa melaksanakan hukum-hukum Allah dan orang yang terjerumus didalamnya adalah bagaikan perumpamaan orang-orang yang membagi tempat dalam perahu dimana ada sebagian orang yang berada di atas dan ada pula yang di bawah. Orang-orang yang ada di bawah ketika mereka memerlukan air harus naik ke atas yang sudah barang tentu mengganggu mereka yang di atas. Kemudian mereka berkata: kami akan melubangi saja bagian kami ini sehingga tidak mengganggu orang-orang di atas. Jika mereka membiarkan apa yang dikehendaki orang-orang yang ada dibawah, niscaya akan binasalah mereka itu (tenggelam semuanya); tetapi jika mereka mencegah perbuatannya itu maka akan selamatlah mereka itu semua” (HR. Bukhori).

Sebagai agama dakwah, Islam menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam ke seluruh umat manusia (Shaleh, 1997: 11). Dengan demikian, umat Islam bukan saja berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya, melainkan juga harus menyampaikan (*tabligh*) atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain.

Terjadi fenomena yang menarik perhatian dari kehidupan umat Islam di Indonesia saat ini dengan munculnya berbagai macam organisasi Islam yang hendak menyebarkan ideologi mereka. Dengan berbagai macam cara mereka gunakan untuk menyebarkan ideologinya, dimana di dalam ideologinya terdapat pemahaman-pemahaman yang berbeda dengan organisasi lain. Organisasi-organisasi tersebut menaruh perhatian besar terhadap pelaksanaan dakwah islamiyah ini.

Bangkitnya gerakan-gerakan ideologi keagamaan ini ditandai dengan maraknya aksi-aksi yang melibatkan massa yang dimotori berbagai kelompok Islam, seperti Front Pembela Islam (FPI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Hizbut Tahrir (HT), dan Laskar Jihad (LJ). Kendati ada perbedaan baik dari segi pandangan politik maupun strategi perjuangan, umumnya mereka memiliki persamaan dalam satu hal, yaitu menghendaki penerapan syariat (hukum) Islam di Nusantara (Turmudzi dan Riza Sihbudi (ed), 2005: 6-7).

Organisasi-organisasi baru ini memiliki basis ideologi, pemikiran, dan strategi gerakan yang berbeda dengan ormas-ormas Islam yang ada sebelumnya. Berbagai ormas baru tersebut memang memiliki platform yang beragam, tetapi pada umumnya memiliki kesamaan visi, yakni pembentukan “Negara Islam” (*Daulah Islamiyah*) dan mewujudkan penerapan syariat Islam, baik dalam wilayah masyarakat, maupun negara (Rahmat, 2002: 11).

Gerakan-gerakan ini muncul terkait erat dengan berbagai persoalan, seperti tidak adanya proses penegakan hukum secara adil dan sungguh-sungguh, serta ketidakadilan di sektor sosial, ekonomi, maupun politik (Sumtaki, 2003: 7).

Mahasiswa dengan idealismenya memiliki potensi yang cukup besar dalam proses perubahan sosial dan politik. Akan tetapi selama ini mahasiswa banyak diwarnai oleh berbagai gerakan yang tidak atau kurang berani dalam mengedepankan ideologinya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ideologi diartikan sebagai kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup. Sedangkan menurut istilah politik ideologi adalah himpunan nilai, ide, norma, kepercayaan, dan keyakinan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang yang menjadi dasar untuk menentukan sikap terhadap kejadian dan problem politik yang dihadapinya (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2013). Ideologi dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif atau sekelompok ide yang diajukan oleh kelas yang dominan pada seluruh anggota masyarakat (<http://id.wikipedia.org/wiki/Ideologi>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2013).

Salah satu kelompok yang berani menyebarkan ideologinya adalah gerakan keagamaan yang dilakukan mahasiswa di beberapa kampus di Indonesia, diantaranya adalah di UNDIP Semarang. Kelompok gerakan ini lebih memberi perhatian pada penguatan intelektual perorangan dengan ide-ide agama atau norma dan nilai-nilainya. Gerakan ini ikut andil dalam kepentingan politik, dalam arti bahwa mereka menganggap Islam sebagai suatu isu politik atau mereka terlibat dalam kegiatan politik dengan maksud-maksud religius (Turmudzi dan Riza Sihbudi (ed), 2005: 116), seperti demonstrasi menolak kebijakan Pemerintah yang dianggap menyengsarakan rakyat, contoh dalam kasus kenaikan harga BBM.

Fenomena dakwah kampus seperti ini sangat menarik untuk beberapa alasan (Turmudzi dan Riza Sihbudi (ed), 2005: 117), di antaranya adalah:

1. Gejala kebangkitan Islam di kampus ini cukup kentara dibandingkan dengan gerakan keagamaan lain, gerakan ini terjadi di beberapa kampus di Indonesia. Gejala kebangkitan ini salah satunya ditandai dengan perubahan revolusioner dalam gaya hidup mahasiswa. Umpamanya, kebanyakan mahasiswa putri yang terlibat dalam kegiatan keagamaan kampus, memakai jilbab dan menggunakannya sebagai pakaian sehari-hari.
2. Kebangkitan keagamaan di kalangan mahasiswa ini lebih banyak terjadi di kampus-kampus sekuler, tidak di kampus-kampus Islam seperti IAIN. Hal ini bisa dilihat dari kenyataan bahwa beberapa kegiatan keagamaan yang mengikutsertakan masyarakat luar kampus dilaksanakan di kampus-kampus tadi. Bisa jadi gejala pemakaian jilbab yang telah menjadi bagian dari pola kehidupan keseharian tidak dimulai dari kampus-kampus agama. Pemakaian jilbab itu menjadi populer dan berkembang cepat setelah mahasiswa yang belajar di universitas sekuler memakainya.
3. Aktivitas keagamaan yang diadakan di kampus ini bukanlah temporer tetapi termasuk kedalam kegiatan yang dimasukkan ke dalam program kemahasiswaan.
4. Aktivitas ini telah melahirkan ide-ide baru yang mereka praktikan dalam upaya menerapkan konsep-konsep Islam mengenai masalah

tertentu yang tidak dilakukan organisasi tersebut sebelumnya. Para mahasiswa melalui masjid Salman umpamanya, telah membuat program peminjaman uang yang tidak berdasar pada bunga seperti biasanya dilakukan oleh bank, tetapi berdasar pada kerja sama.

Salah satu organisasi kampus yang berani menyebarkan ideologinya baik ditingkat individu, masyarakat, maupun negara adalah Gerakan Mahasiswa Pembebasan (GEMA Pembebasan). Gerakan ini resmi dibentuk pada tanggal 28 Februari 2004 bertempat di Auditorium Pusat Studi Bahasa Jepang di Universitas Indonesia. Saat itu juga diresmikannya *Website* GEMA Pembebasan dengan alamat <http://www.GEMApembebasan.or.id> yang menjadi salah satu sarana publikasi opini dan ide-ide GEMA Pembebasan. Setelah terbentuk, organisasi ini terus menyebar di Indonesia mulai dari perguruan tinggi yang berada di Jakarta hingga perguruan tinggi yang berada di daerah-daerah, organisasi ini juga membentuk struktur baku dari tingkat atas hingga tingkat bawah, yaitu pengurus pusat (PP), pengurus wilayah (PW), pengurus daerah (PD) dan pengurus komisariat (PK) (<http://gemapembebasan.or.id/statis-1-sejarah.html>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2013).

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh mengenai bagaimana dakwah Gerakan Mahasiswa Pembebasan (GEMA Pembebasan) Semarang khususnya di kampus UNDIP dalam menyebarkan ideologinya kepada mahasiswa. Judul yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah Dakwah Gerakan Mahasiswa Pembebasan (GEMA

Pembebasan) Semarang dalam Menyebarkan Ideologinya di Kalangan Mahasiswa UNDIP.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil pokok permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana dakwah yang diterapkan oleh Gerakan Mahasiswa Pembebasan (GEMA Pembebasan) Semarang dalam menyebarkan ideologinya di kalangan mahasiswa UNDIP?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dakwah Gerakan Mahasiswa Pembebasan (GEMA Pembebasan) Semarang dalam menyebarkan ideologinya di kalangan mahasiswa UNDIP.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, untuk menambah khasanah perpustakaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi acuan perbaikan dalam strategi pengembangan dakwah Islam di

lingkungan kampus, dan juga sebagai bahan evaluasi untuk kemajuan dakwah GEMA Pembebasan ke depan.

1.4. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini penulis akan menyebutkan beberapa penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian sebelumnya. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

Skripsi Awaludin (2007) dengan judul *Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Aliran Islam Radikal (Studi Kasus Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Semarang Periode 2001-2006)*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Ada pun hasil dari penelitian ini adalah pertama, PCNU Kota Semarang memaknai Islam radikal sebagai aliran atau paham yang hendak mewujudkan konsep syariat dalam kehidupan sehari-hari dengan berorientasi pada penegakan dan pengamalan "Islam yang murni", serta menghendaki perubahan drastis dengan menghalalkan segala cara yang dapat mengakibatkan pada aksi kekerasan. Kedua, strategi ini dilakukan dengan menggunakan media dakwah, pengembangan ekonomi dan pendidikan baik dalam bentuk formal maupun nonformal.

Skripsi Mas'udan (2012) dengan judul *Strategi Dakwah NU Kota Semarang dalam Upaya Deradikalisasi Agama*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, berdasarkan hasil penelitian ini, NU Kota Semarang berpandangan bahwa radikalisme agama merupakan suatu paham dari kelompok tertentu yang selalu menganggap benar sendiri. Mereka menganggap sebagai

kelompok yang paling faham terhadap agama. Dalam dakwahnya mereka kurang mengenal toleransi, sehingga mereka sering menempuh jalan kekerasan. Diantara strategi yang diterapkan yaitu melalui pencegahan. Upaya tersebut ditempuh dengan menanamkan ajaran aswaja kepada para generasi muda, mereka menetapkan pola kajian agama secara kontekstual dan menggunakan prinsip dialog di dalam menyikapi fenomena radikalisme yang ada.

Skripsi Zaenal Abidin (2010) dengan judul *Gerakan Politik Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Sebagai Organisasi Islam Ekstraparlementer di Indonesia Pasca Reformasi*. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa HTI adalah sebuah kelompok yang mengidentifikasikan dirinya sebagai partai politik berideologi Islam namun bergerak diluar sistem politik yang berlaku. Orientasi politiknya lebih menekankan pada kesadaran masyarakat akan pentingnya negara Khilafah dan memberlakukan hukum Islam secara menyeluruh dan serentak. Organisasi ini juga merupakan gerakan politik Islam modern yang memiliki paradigma integralistik dalam memandang hubungan antara agama dan politik, memandang Islam sebagai suatu agama yang lengkap dengan aturan-aturan, petunjuk, bimbingan yang mengatur segala aspek kehidupan tiap hari, termasuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Berdasarkan keterangan di atas, penelitian yang telah disebutkan berbeda dengan penelitian yang penulis susun. Perbedaanya terletak pada perumusan masalah, obyek penelitian, dan tempat penelitian.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moloeng, 2002: 3).

Ada pun spesifikasi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Isaac dan Michael sebagaimana dikutip Jalaludin Rakhmat, mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi bidang tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 2005: 22). Penelitian deskriptif hanyalah penelitian yang memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak berupaya mencari atau menjelaskan hubungan, tidak pula untuk menguji hipotesis ataupun membuat prediksi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik tentang populasi atau bidang tertentu.

Secara umum langkah penelitian deskripsi adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Mendefinisikan masalah secara spesifik
- c. Merumuskan rancangan dan desain pendekatan
- d. Mengumpulkan dan menganalisis data
- e. Menyusun laporan penelitian (Danim, 2002: 42).

Berdasarkan metode inilah penulis akan memaparkan secara detail bagaimana dakwah GEMA Pembebasan Semarang dalam menyebarkan ideologinya di kalangan mahasiswa UNDIP.

1.5.2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Agar penelitian ini obyektif maka penulis mengambil sumber data primernya dari program kerja dakwah GEMA Pembebasan Semarang, hasil wawancara dengan ketua GEMA Pembebasan Semarang, ketua GMNI dan juga PMII sebagai organisasi yang kontra dengan pemikiran GEMA Pembebasan. Mereka akan merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti terkait dengan obyek penelitian yang diteliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Selain itu, data primer dalam penelitian ini akan diambil dari dokumen yang relevan dengan penelitian dan hasil observasi peneliti di lapangan. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku, artikel, jurnal, dokumen presentasi, surat kabar, dan bahan-bahan kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

1.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap yang penting dalam proses penelitian ini adalah tahap pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

a. Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2002: 133). Ada pun observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap kegiatan dakwah GEMA Pembebasan Semarang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002:135). Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data meliputi visi, misi, tujuan, rancangan program kerja, struktur organisasi, pedoman kerja dan AD/ART GEMA Pembebasan Semarang.

c. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan atau tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab (Danim, 2002: 130). Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur (Mulyana, 2003: 180). Wawancara yang penulis maksud adalah wawancara terstruktur sehingga persoalan yang penulis munculkan terkait penelitian ini bisa

terjawab secara optimal. Untuk mendapatkan informasi dan data mengenai dakwah GEMA Pembebasan, penulis melakukan wawancara dengan pengurus GEMA Pembebasan Semarang yang terdiri dari 6 informan. Ada pun sebagai pembanding, penulis melakukan wawancara dengan pengurus GMNI dan PMII yang terdiri dari 2 informan, juga mantan Anggota GEMA Pembebasan yang terdiri dari 1 informan.

1.5.4. Analisis Data

Pengolahan atau analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Analisis data sering disebut sebagai pengolahan data. Ada yang menyebut *data preparation*, ada pula *data analysis* (Arikunto, 2002: 209). Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 2002: 142).

Setelah memperoleh data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data tersebut disusun dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan dakwah yang di terapkan GEMA Pembebasan Semarang dalam menyebarkan ideologinya di kalangan mahasiswa UNDIP. Sedangkan analisis deskriptif yaitu proses

analisis terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah, kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan. Sehingga diharapkan dengan metode ini penulis dapat mendeskripsikan dakwah GEMA Pembebasan Semarang dalam menyebarkan ideologinya di kalangan mahasiswa UNDIP. Ada pun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa analisis kualitatif terhadap data yang diperoleh dari lapangan, baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian diuraikan dalam bentuk deskripsi-narasi dari data tersebut.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil laporan penelitian ini akan disajikan dalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Penjelasan mengenai ketiga bagian tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian awal isinya meliputi halaman cover, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pernyataan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian isi yang merupakan bagian utama dari laporan penelitian. Bagian ini terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang isinya adalah Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Daftar Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II adalah kajian Teori mengenai Dakwah dan Ideologi. Bab ini terdiri dari dua sub bab yakni Tinjauan Umum Tentang Dakwah dan Tinjauan Umum Tentang Ideologi.

Bab III adalah bab yang berisikan Gambaran Umum GEMA Pembebasan Semarang. Dalam bab tiga ini difokuskan pada Gambaran (profil) GEMA Pembebasan Semarang yang terdiri dari: Latar Belakang Berdirinya GEMA Pembebasan Semarang, Struktur Kepengurusan GEMA Pembebasan Semarang, Visi Misi dan Tujuan GEMA Pembebasan Semarang, Program Kerja GEMA Pembebasan Semarang, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga GEMA Pembebasan Semarang, dan Aktifitas Utama Dakwah GEMA Pembebasan Semarang.

Bab IV yakni Analisis terhadap Dakwah GEMA Pembebasan Semarang dalam Menyebarkan Ideologinya di Kalangan Mahasiswa UNDIP. Dalam bab ini dibahas analisa penulis tentang Ideologi GEMA Pembebasan Semarang dan Dakwah GEMA Pembebasan Semarang dalam Menyebarkan Ideologinya di Kalangan Mahasiswa UNDIP.

Bab V adalah Penutup yang isinya meliputi Kesimpulan, Saran dan Penutup.

Sedangkan bagian akhir dari penulisan hasil penelitian ini isinya meliputi Daftar Pustaka, Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.